

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KARAKTER MELALUI
EKSTRAKURIKULER PANAHAN DI SMPIT IHSANUL FIKRI
KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ifti Karomatul Istikhomah
NIM: 16.0401.0008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pendidikan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹.

Tugas pendidikan di semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) salah satunya untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.

Kepribadian dan akhlak mulia ini yang merupakan karakter kebajikan seperti mandiri, tenang, fokus, kerja keras, sabar, berjiwa pemenang dan masih banyak lagi. Karakter-karakter tersebut perlu harus dimiliki oleh peserta didik guna menjadi manusia yang berperilaku baik. Penanaman dan pengembangan karakter bisa dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Menurut Manshur Muschlis materi-materi yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya diberikan pada tataran kognitif,

¹ Tim Fokus Media, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2015).

tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat².

Dari wawancara peneliti dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Wening Dwi Martanti diketahui bahwa siswa di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang belum memiliki karakter-karakter yang diuraikan diatas. Mereka masih sering tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu, tidak sabaran, dan sering tidak fokus. Banyak juga yang masih malu-malu jika tampil di depan teman-temannya dan malas-malasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru³.

Maka diperlukan adanya pengembangan karakter-karakter dalam diri peserta didik di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Pengembangan karakter tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang ada di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Kegiatannya yaitu yang bersifat kurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan-kegiatan yang bersifat kurikuler yaitu pembelajaran contohnya pembelajaran matematika, bahasa indonesia. Kegiatan ko kurikuler yaitu mentoring dan ekstrakurikuler contohnya ekstrakurikuler pramuka, pencak silat, jurnalistik, futsal, rebana, PBB, panahan, futsal, seni rupa, enterpreneur.

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimisional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).hal. 47

³ Kutipan Wawancara Dengan Wening Dwi Martanti, S.Pd. Pada 14 Februari 2020 Pukul 09:00-09:15 WIB.

Panahan merupakan kegiatan yang disunahkan oleh Rasul Saw. Nabi *Shallallahu'alaihi Wasallam* bersabda:

اللَّهُ فِي ثَلَاثٍ : تَأْدِيبُ فَرَسِكَ ، وَ رُمْيُكَ بِقَوْسِكَ ، وَ مُلَاعَبَتُكَ أَهْلَكَ

“*Lahwun (yang bermanfaat) itu ada tiga: engkau menjinakkan kudamu, engkau menembak panahmu, engkau bermain-main dengan keluargamu*”⁴

Kegiatan ekstrakurikuler panahan menjadi salah satu kegiatan yang dipilih oleh SMPIT Ihsanul Fikri dalam mengembangkan karakter peserta didik. oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian yaitu “Pengembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
 - b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam

⁴ HR. Ishaq bin Ibrahim Al Qurrah Qori Arrizan Al-Khered, ‘Teknik Memanah Dalam Islam’, ed. by Muttaqin (Sukoharjo: Al-Wafi Publising, 2018). hal 31

kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran yang nantinya dapat berguna dalam pembuatan kebijakan dan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang
- 2) Menambah pustaka ilmu pengetahuan bagi semua kalangan khususnya tentang pendidikan karakter.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi orang tua dan pembaca berguna untuk referensi menerapkan penanaman karakter bagi kalangan remaja
- 2) Bagi penulis berguna untuk memperdalam tulisan tentang pengembangan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengembangan Pendidikan Karakter

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperlihatkan potensi dan kompetensi peserta didik⁵.

Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang⁶.

Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan karakter meliputi:

a. Perancangan

Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam tahap penyusunan rancangan pendidikan karakter antara lain: 1) Mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan karakter yang perlu dikuasai, dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. 2) Mengembangkan materi

⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 24

⁶ *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003).

pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan di sekolah 3)
Mengembangkan rancangan pelaksanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (tujuan, materi, fasilitas, jadwal, pengajar/fasilitator, pendekatan pelaksanaan, evaluasi) 4)
Menyiapkan fasilitas pendukung pelaksanaan program pembentukan karakter di sekolah perencanaan kegiatan program pendidikan karakter di sekolah mengacu pada jenis-jenis kegiatan.

b. Implementasi

Pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam dua kelompok kegiatan, yaitu terpadu dengan kegiatan pembelajaran, dan terpadu dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman dan ketaqwaan, dll) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait, baik dalam kelompok mata pelajaran normatif, adaptif, dan kejuruan. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring merupakan serangkaian kegiatan untuk memantau proses pelaksanaan program pembinaan pendidikan karakter. Fokus kegiatan monitoring adalah pada kesesuaian proses pelaksanaan program pendidikan karakter berdasarkan tahapan

atau prosedur yang telah ditetapkan. Evaluasi cenderung untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil monitoring digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Monitoring dan Evaluasi secara umum bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas program pembinaan pendidikan karakter sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

d. Tindak Lanjut Hasil

Monitoring dan evaluasi dari implementasi program pembinaan pendidikan karakter digunakan sebagai acuan untuk menyempurnakan program, mencakup penyempurnaan rancangan, mekanisme pelaksanaan, dukungan fasilitas, sumber daya manusia, dan manajemen sekolah yang terkait dengan implementasi program.

Syamsul menjelaskan pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab sehingga pendidikan terhadap diri manusia adalah laksana makanan yang berfungsi memberi kekuatan, kesehatan, dan pertumbuhan, untuk mempersiapkan generasi

yang menjalankan kehidupan guna memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien⁷.

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*⁸. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan⁹.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) adalah ” bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak” Adapun karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak¹⁰.

Doni Koesoema menyebutkan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir¹¹.

Pengembangan pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepribadian, watak dan perilaku baik yang sudah ada sejak lahir maupun yang belum ada, yang diharapkan dapat di kembangkan dalam diri peserta didik. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut bisa dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan

⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Rose KR (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal. 27

⁸ Kevin dan Karen E. Bohlin Ryan, *Building Character in Schools: Pratical Wars to Bring Moral Instruction Ti Alaife* (San Francisco: Jossey Bass, 1999). Hal. 5

⁹ M . John dan Hassan Shadily Echols, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 1995).hal. 214

¹⁰ Hamadi dan Beni Ahmaf Saebani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013).Hamid. hal 44

¹¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Startegi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010). Hal 110

yang ada di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler dan lain-lain. Baik itu dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru, murid maupun warga sekolah lainnya. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, serta tindak lanjut.

2. Ekstrakurikuler Panahan

a. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah¹².

Sulistyowati menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk kegiatan pengembangan diri terprogram yang secara khusus bertujuan untuk menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan minat, kreativitas, kompetensi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan kemandirian¹³.

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan-kegiatan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap, dan

¹² Novan Andy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep Praktek Dan Strategi)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).hal. 108

¹³ E Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012). Hal. 61

menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa¹⁴.

Undang-undang Nomor 62 Tahun 2014 mengenai Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut.

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi

¹⁴ B Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2008). Hal. 138

dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;

4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat; atau

5) Bentuk kegiatan lainnya

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan subsistem dari pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

b. Panahan

Panah adalah semacam senjata yang berupa barang panjang, tajam pada ujungnya dan diberi bulu pada pangkalnya yang dilepaskan dengan busur, sedangkan memanah adalah melepaskan anak panah terhadap target atau sasaran.¹⁵

Panahan adalah salah satu cabang olahraga yang menggunakan busur dan anak panah. Dalam permainan ini setiap pemain harus

¹⁵ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Putaka, 1996).hal 700

mampu menembakkan anak panahnya mengenai sasaran yang telah ditentukan.¹⁶

Gayo Husni mengemukakan panahan merupakan kegiatan individu yang termasuk dalam kategori target. Kegiatan memanah dilakukan dengan cara menembakana anak panah ke target sasaran dengan menggunakan busur.¹⁷

Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada orang tua untuk mengajarkan kepada anak-anaknya tiga olahraga salah satunya olahraga panahan. Sebagaimana di sebutkan dalam sebuah hadits yang di riwayatkan oleh Bukhari dan Muslim “*Ajarilah anak-anak kalian berkuda, berenang dan memanah*¹⁸”

Harsono mengemukakan bahwa orang purbakala telah menggunakan busur dan panah untuk berburu dan mempertahankan hidup sejak 100.000 tahun yang lalu. Beberapa bacaan juga mengemukakan bahwa kira-kira sejak 1600 sebelum masehi yang lalu busur dan panah telah menjadi senjata utama setiap negara dan bangsa untuk berperang. Hingga saat ini pun masih ada beberapa suku yang menggunakan busur dan panah sebagai senjata. Seperti suku di Papua, Suku Dayak, Suku Veda di pedalaman Srilanka, dan lain-lain.¹⁹

Peralatan panahan adalah media yang sangat esensial dan

¹⁶ Gayo Husni, Hakim, *Buku Pintar Olahraga* (Jakarta: CV Mawar Gempita., 1990). Hal 78

¹⁷ Humaki Hidayat, ‘Influence Of Arm Muscls Strenght, Draw Lenght and Archery Technique on Achievement’, 2014. Hal. 13

¹⁸ Defrizal Siregar and Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat Calm Focus Brave Win* (Depok: Gema Insani, 2017). hal 57

¹⁹ Harsono, *Panahan: Untuk Pemula* (Bandung: UPI, 2004).hal 1

mutlak yang harus ada. Berikut peralatan dalam olahraga panahan: busur (*bow*), panah (*arrow*), pelindung jari (*finger tab*), pelindung lengan, alat pembidik, alat peredam getar, kantong panah, teropong, dan bantalan²⁰.

Selain peralatan hal yang perlu untuk diperhatikan oleh seorang pemanah adalah teknik dari panahan. Berikut merupakan teknik memanah bagi pemula: cara berdiri (*stance*), memasang ekor panah (*nocking*), posisi setengah tarikan (*set up*), menarik tali (*drawing*), penjangkaran (*anchoring*), menahan sikap memanah (*holding*), membidik (*aiming*), melepaskan anak panah (*release*), dan gerak lanjut (*follow through*)²¹.

Selain olahraga panahan, Indonesia memiliki olahraga yang hampir mirip dengan panahan yang lebih dikenal dengan Jemparingan. Olahraga ini merupakan olahraga asli dari Surakarta. Jemparingan sendiri merupakan salah satu warisan dari kerajaan Mataram.

Jemparingan masih menggunakan anak panah dari kayu dan bambu yang proses pembuatannya sendiri masih manual, sehingga setiap perangkat yang dibuat memiliki karakteristik tersendiri (tidak seragam). Hal ini mengajarkan kepada pelaku Jemparingan (pemanah) untuk selalu teliti terhadap perangkat yang digunakan. Pelaku Jemparingan harus memperhatikan karakter setiap anak panah dan memperlakukanya sesuai karakter yang dimilikinya.

²⁰ I Wayan Artanayasa, *Panahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). hal 4-10

²¹ Artanayasa. hal 22

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler panahan merupakan salah satu oleh olahraga yang digunakan untuk mengembangkan bakat minat, potensi dan sikap peserta didik. Pelaksanyanya di luar jam pelajaran, menggunakan anak panah dan busur untuk menembakan panah pada papan sasaran. Panahan ini ialah salah satu olahraga yang di dianjurkan oleh Rasul, dan dilaksanakan dengan berdiri berbeda dengan Jemparingan yang juga merupakan olahraga menembak namun dilakukan sambil duduk.

3. Nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Panahan

Pendidikan tidak hanya mencakup kurikulum sekolah, namun juga mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan kompetensi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan. Ekstrakurikuler panahan bagi pelajar diharapkan dapat turut memberikan kontribusi dalam membentuk pelajar sekolah dasar dan sekolah menengah menjadi generasi yang tangguh, sehat secara fisik dan memiliki logika serta nalar yang baik untuk menyerap berbagai hal yang positif yang ada di sekitarnya.

Dalam Islam panahan juga menjadi salah satu kegiatan yang sangat dianjurkan oleh Nabi, karena panahan ini bisa melatih mental dan

kekuatan pemainnya. Sebagaimana di sebutkan dalam dua hadits berikut ini:

Dan juga hadits dari sahabat ‘Uqbah bin ‘Amir yang berbunyi:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ، يَقُولُ وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِي . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِي . أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِي

“Aku mendengar *Rasulullah Shallallahu ‘alaihi Wasallam* berkhotbah di atas mimbar. Tentang ayat ‘dan persiapkanlah bagi mereka al quwwah (kekuatan) yang kalian mampu’ (QS. Al Anfal: 60) Rasulullah bersabda: ‘ketahuilah bahwa al quwwah itu adalah skill menembak (sampai 3 kali)’”²²

Rohmah dan Suhardini menyebutkan nilai karakter yang terdapat dalam panahan meliputi: target, fokus, sabar, disiplin, dzikir, dan senang melakukan kebaikan²³.

Defrizal dan Yessy menjelaskan bahwa panahan dapat menjadi salah satu cara dalam mendukung pendidikan karakter anak karena dalam panahan terjadi sinergi antara pikiran, fisik, dan mental.

Beberapa karakter yang dapat dikembangkan melalui panahan menurut Defrizal dan Yessy antara lain sebagai berikut:

a. Tenang

Tenang secara bahasa adalah keadaan tidak gelisah, tidak rusuh, tidak kacau, tidak ribut, aman dan tentram²⁴. I Wayan

Artanayasa menyatakan bahwa posisi kaki yang benar dan posisi leher

²² HR. Muslim 1917 Al-Khered. Hal 32

²³ Rohmah dan Suhardini, ‘Pendidikan Nilai Karakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan’, *Prosiding Pendidikan Agama Islam UNISBA*.

²⁴ Siregar and Sari. Hal 84

pemenah haruslah rileks atau tenang saat memanah. Pada saat memanah pemanah harus membentuk posisi setengah tarikan yang benar agar bisa membentuk ketenangan. Ketenangan saat melepaskan anak panah juga merupakan hal yang sangat penting agar mendapatkan *release* yang halus²⁵

b. Fokus

Fokus menurut Defrizal dan Yessy adalah memusatkan perhatian pada satu urusan atau satu pekerjaan saja²⁶. Karakter fokus terbangun saat pemanah fokus pada tujuan memindahkan papan target mendekati jarak pandang kita meskipun jarak aslinya sekitar 5m, 7m, 10 m, atau 10 m. Kita akan berlatih untuk memusatkan pikiran kita pada satu titik, titik target yang akan dicapai. Sinkirkan hal-hal yang mengganggu (memecah) fokus kita. begitu otak terfokus pada satu titik, tubuhpun akan merespon dan bergerak menuju target tersebut²⁷.

Nilai karakter fokus dalam kegiatan panahan bisa terlihat saat pemanah memusatkan pikiran saat memanah, menembakan anak panah tepat pada sasaran.

c. Berani

Nilai keberanian merupakan suatu keyakinan yang ditujukan tanpa mengenal rasa takut²⁸. Menarik busur panah membutuhkan keberanian dan kekuatan. Berani mengeluarkan energi yang ada dan

²⁵ Artanayasa. Hal 15

²⁶ Siregar dan Sari. Hal 104

²⁷ Siregar and Sari. Hal 78

²⁸ Al Ashadi Alimin dan Saptiana Sulastri, 'Nilai Keberanian Dalam Novel Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye', *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Indonesia*, 3 (2018). Hal 2

mengarahkannya dengan penuh keyakinan, tidak boleh ragu. Dalam aktivitas panahan, setiap anak juga belajar bahwa keberanian sejatinya adalah saat berani melawan kemalasan yang ada dalam diri, berani mengalahkan sikap mudah menyerah, serta berbagai sikap buruk lainnya²⁹.

Indikator dari karakter berani dalam panahan adalah sebagai berikut: mengeluarkan energi atau tenaga saat memanah, tidak ragu saat memanah, tidak malu ketika memanah dan tidak berputus asa saat tidak berhasil memanah.

d. Menang

Menang adalah dapat mengalahkan musuh, dan mendapatkan hasil dari usaha atau pekerjaan yang dilakukan³⁰. Dalam ekstrakurikuler panahan, setiap siswa dilatih untuk mencapai tujuan yaitu melewatkan anak panah pada papan target, dengan target utamanya lingkaran tengah kuning. Tetapi tidak setiap anak panah yang melewat akan mengenai sasaran yaitu titik kuning tersebut. Akan ada saatnya, anak panah itu melewat ke luar dari papan target atau mengenai sasaran dengan tepat.³¹

Tujuan dari ekstrakurikuler panahan terletak dalam peranannya sebagai wadah unik penyempurnaan watak, dan sebagai wahana untuk memiliki dan membentuk karakter yang kuat, watak yang baik dan sifat yang mulia. Hanya orang-orang yang memiliki kebajikan moral seperti

²⁹ Siregandan Sari. Hal 78

³⁰ Siregar dan Sari. Hal 135

³¹ Siregar dan Sari. Hal 141-142

inilah yang akan menjadi warga masyarakat yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

B. Penelitian Terdahulu

Machsusoh 2016, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta “*Pendidikan Nilai Karakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstakurikuler di MI Sunan Pandanaran (MISPA) Candi, Sadonoharjo, Nganglik, Sleman Yogyakarta*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang disajikan secara kualitatif, dengan menganalisis buku-buku atau teks yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pendidikan nilai karakter siswa dilaksanakan di MISPA, menyebutkan nilai karakter siswa yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MISPA, menjelaskan penerapan pendidikan nilai karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di MISPA. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan teknis analisis data dilakukan dengan pengumpulan data dan diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pendidikan karakter dalam MISPA mengacu pada Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, pendidikan nilai karakter bukan saja dilaksanakan pada proses belajar mengajar, akan tetapi dalam kegiatan ekstrakurikuler juga penting, seperti

dalam kegiatan karate dan kegiatan pramuka, 2) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan karate ialah : religius, tanggung jawab, percaya diri, mandiri, dan sportifitas, dan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan pramuka ialah taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, 3) implementasi dari nilai-nilai karakter diatas dapat diterapkan disetiap kegiatan karakter dan pramuka tersebut³².

Machya Afiyati Ulya 2015, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, *"Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016"*. Studi ini dilatarbelakangi oleh kemunduran karakter yang cenderung ke arah negatif, seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi³³.

Melihat kondisi yang demikian, sangat diperlukan upaya untuk menanamkan karakter Islami kepada anak sejak dini. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimanakah penanaman karakter Islami di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang? (2) Bagaimanakah implementasi program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang? Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah

³² Machsusoh.

³³ Machya Afiyati Ulya, 'Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

mendeskripsikan upaya penanaman karakter Islami dan pelaksanaan program hafalan takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini diperlukan pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi³⁴.

Muhammad Najib 2017, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem”*. Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MAN Lasem melalui program unggulan tahfidz qur'an, qiro'atul kutub, dan kompetensi sains madrasah (KSM), antara lain religius, disiplin, mandiri, kerja keras, jujur, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Kemudian proses penanaman nilai-nilai karakter yang menggunakan metode pemberian contoh dalam pembelajaran, pemberian motivasi, dan pembiasaan. Pelaksanaan pembelajaran program unggulan menggunakan berbagai metode pembelajaran, perangkat dan media pembelajaran, dan monitoring evaluasi yang bervariasi. dan juga hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan program unggulan tersebut yaitu keterbatasan waktu dan masih terjadi kesulitan pemahaman materi³⁵.

Penelitian ini sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori dan konsep yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian adalah Peter L. Berger dan Thomas Luckmann Teori Sosialisasi, Thomas

³⁴ Ulya.

³⁵ Muhammad Najib, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem' (Universitas Negeri Semarang, 2017).

Lickona, dkk Konsep Sebelas Prinsip Pendidikan Karakter Efektif dan Komponen Karakter yang Baik. Lokasi penelitian di MAN Lasem, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Informan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru program unggulan, wali kelas, dan Peserta didik program unggulan³⁶.

Dalam penelitian “Pegembangan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang” yang peneliti tulis yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya adalah tentang pelaksanaan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dan nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magealng. Kemudian lokasi penelitiannya yang berada di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Jawa Tengah. Sedangkan untuk objek penelitiannya sendiri adalah kegaitan ekstrakurikuler panahan.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir penelitian diawali dengan adanya masalah karakter masalah pendidikan karakter yang ada di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dimana anak masih belum bisa menerapkan nilai-nilai karakter. Kemudian di SMPIT Ihsanul Fikri pendidikan karakter di kembangkan melalui program-program yang ada baik itu program kurikuler, ko kurikuler maupun ekstrakurikuler.

³⁶ Najib.

Program kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk mengembangkan karakter siswa salah satunya adalah ekstrakurikuler panahan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di terapkan pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan karakter.

Berikut merupakan bagan kerangka berfikir:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Jenis data yang digunakan data kualitatif deskriptif yaitu data yang disajikan dalam kata-kata verbal. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pengembangan karakter dan nilai-nilai karakter apa saja yang berhasil dikembangkan dalam ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan. Sedangkan objek penelitiannya adalah aktifitas kegiatan panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data hasil penelitian dapat diperoleh dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti langsung berdasarkan

hasil temuan yang diamati. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer, yakni melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru ekstrakurikuler panahan, guru mata pelajaran dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Data sekunder, ialah data yang diperoleh tidak secara langsung oleh peneliti, akan tetapi diperoleh melalui tangan kedua. Misalnya dari buku, artikel, dan jurnal.

D. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data bisa dikatakan sebagai data yang valid, jika data hasil penelitian sesuai dengan keadaan alamiah yang ada. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Uji yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan waktu³⁷.

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada berbagai sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan cara atau teknik yang berbeda. Begitu pula dengan waktu, peneliti perlu melakukan penggalan data dalam waktu dan situasi yang berbeda-beda³⁸.

³⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011). Hal. 292.

³⁸ Trianto.hal. 295.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga triangulasi tersebut. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, dengan menggali data dan informasi dari berbagai sumber, yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran matematika, guru panahan, guru mata pelajaran, dan siswa. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode atau teknik, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dokumentasi. Selain itu, peneliti menggunakan triangulasi waktu. Untuk memperoleh data, berbagai teknik dan berbagai sumber tersebut dilakukan dalam waktu yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data melalui wawancara

Wawancara merupakan teknik pencarian data dengan melakukan dialog secara langsung kepada dua orang atau lebih tentang suatu tema atau masalah tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti³⁹.

Dalam hal ini, peneliti perlu menyusun pedoman wawancara dengan harapan agar data yang ditemui di lapangan sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur merupakan salah satu teknik pengumpulan data, ketika informasi atau data yang akan diperoleh telah diketahui secara

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hal 90

pasti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama.

Selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* dalam proses wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, guru panahan, dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Pengumpulan data melalui observasi

Menurut Kartono yang dikutip oleh Imam Gunawan, observasi ialah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala psikis dengan cara pengamatan dan pencatatan⁴⁰.

Observasi disebut juga sebagai pengamatan langsung.⁴¹ Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data secara akurat. Karena data yang diperoleh itu ditemukan dan dianalisis oleh peneliti secara langsung. Peneliti dapat melihat secara holistik bagaimana pelaksanaan dari objek yang diteliti.

Dalam hal ini, pemeran utama dipegang oleh peneliti sendiri. Sehingga peneliti perlu mengamati dan memahami data secara objektif, dan berdasarkan logika ilmiah.

Menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Sugiyono

⁴⁰ Gunawan. Hal 143

⁴¹ Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep Dan Aplikasi)*, 1st edn (Yogyakarta: Sigma Yogyakarta, 2015). Hal 37

menjelaskan, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen, *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).

- a. *Place* merupakan tempat interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor* merupakan pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- c. *Activity* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung⁴².

Dengan demikian, pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang *place*, yang meliputi keadaan sekolah dan lingkungan sekolah secara geografis, serta keadaan sarana dan prasarana di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Selain itu juga *actor* atau orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler panahan, misalnya guru, siswa, dan kepala sekolah. *Activity*-nya mencakup seluruh kegiatan program ekstrakurikuler panahan, termasuk perilaku siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler panahan.

3. Pengumpulan data melalui dokumentasi

Berbagai fakta ataupun data yang beredar dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus kajian. Dokumen tersebut dapat meliputi surat-surat, catatan, foto, dan lain sebagainya.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Aifabeta, 2013). Hal. 314

kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berupa gambar meliputi foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data melalui dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁴³.

Pengumpulan data melalui dokumen yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi data tentang letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, sarana prasarana, guru, siswa, dan karyawan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono menyampaikan bahwa teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif meliputi tiga alur kegiatan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang peneliti kumpulkan di lapangan masih bersifat umum, mulai dari wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Maka pada bagian ini peneliti kemudian melakukan reduksi data. Yaitu merangkum,

⁴³ Sugiyono. 327

memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya yang berkaitan dengan rumusan masalah. Data-data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah kemudian dibuang.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah peneliti mereduksi data yang akan digunakan untuk bahan laporan atau pembahasan. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan dan sebagainya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Setelah data disajikan maka tahap analisis yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah disajikan kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisi yang peneliti lakukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi hingga tindak lanjut.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan banyak sekali. Namun yang dikembangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang antara lain fokus, sabar, berani, disiplin dan tenang. Nilai-nilai tersebut dikembangkan melalui berbagai teknik dan kegiatan dalam ekstrakurikuler panahan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka peneliti memberikan saran bisa berguna bagi lembaga pendidikan SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler panahan dalam upaya mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai berikut:

1. Pihak sekolah untuk terus meningkatkan fasilitas sarana prasarana guna untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler panahan di SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, contohnya penyediaan lapangan untuk latihan panahan di sekolah agar tidak perlu lagi keluar lingkungan sekolah untuk melakukan latihan panahan.
2. Guru panahan bisa memberikan sanksi yang tegas dan jelas jika ada peserta yang tidak hadir maupun yang datang terlambat datang saat latihan panahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khered, Qori Arrizan, 'Teknik Memanah Dalam Islam', ed. by Muttaqin (Sukoharjo: Al-Wafi Publising, 2018)
- Al-Quran* (Bandng: Penerbit Jabal, 2010)
- Alimin, Al Ashadi, and Saptiana Sulastri, 'Nilai Keberanian Dalam Novel Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye', *Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Indonesia*, 3 (2018)
- Anonim, Mbuh, 'BAB IV Menggunakan Web Untuk Berselancar Di Internet', in *Internet*, ed. by Agus Setiawan, Limited (Magelang: Unimma Press, 2012), pp. 53–62
- Artanayasa, I Wayan, *Panahan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014)
- Echols, M . John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia: An English Indonesia Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia, 1995)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Hamid, Hamadi dan Beni Ahmaf Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013)
- Harsono, *Panahan: Untuk Pemula* (Bandung: UPI, 2004)
- Hidayat, Humaki, 'Infuence Of Arm Muscls Strenght, Draw Lenght and Archery Technique on Achievement', 2014
- Husni, Hakim, Gayo, *Buku Pintar Olahraga* (Jakarta: CV Mawar Gempita., 1990)
- Koesoema A, Doni, *Pendidikan Karakter: Startegi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- 'Kuripan Wawancara Dengan Aliya Nur Zahira Siswa Kelas IX SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Sabtu, 3 Oktober 2020 Pukul 10:50-11:10 WIB'
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter*, Rose KR (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016)
- 'Kutipan Wawancara Dengan Agus Nugroho Ponco Saputro, S.Pd. Kepala Sekolah SMPIT Ihsanu Fikri Kota Magelang Pada Hari Senin 6 Oktober 2020 Pukul 10:00 Sampai 10:30'
- 'Kutipan Wawancara Dengan Defta Alicia Siswi Kelas IX SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Pada Jum'at, 2 Oktober 2020 Pukul 15:43-16:00 WIB'

Kutipan Wawancara Dengan Devta Alicia, Siswa Kelas IX SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, Pada Sabtu 12 Oktober Pukul 14:00-14:20 WIB

‘Kutipan Wawancara Dengan Edgina Cybil Siswa Kelas IX SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Pada Hari Sabtu 10 Oktober 2020 Pukul 13:00-13:15’

‘Kutipan Wawancara Dengan Najwa Afrah Mufidah Siswa Kelas IX Pada Jum’at, 2 Oktober 2020 Pukul 09:20-09:40 WIB’

Kutipan Wawancara Dengan Puji Nur Fadhilah, Guru Ekstrakurikuler Panahan SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Pada Hari Rabu 9 Oktober 2020 Pukul 10:18 Sampai 11:50 WIB

‘Kutipan Wawancara Dengan Raihana Hulwa Rosyada, Siswa Kelas IX SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Pada Hari Sabtu 12 Oktober 2020 Pukul 14:30-14:44 WIB’

Kutipan Wawancara Dengan Retno Tri Julianti S.Pd Guru Matematika SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Pada Senin, 5 Oktober 2020 Pukul 08:00 Sampai 08:10 WIB

‘Kutipan Wawancara Dengan Wening Dwi Martanti, S.Pd. Pada 14 Februari 2020 Pukul 09:00-09:15 WIB’

Kutipan Wawancara Dengan Wening Dwi Martanti Wakil Kesiswaan SMPIT Ihsanul Fikri Kota Magelang Pada Hari Senin, 6 Oktober 2020 Pukul 14:00-14:30

Machsusoh, ‘Pendidikan Nilai Kerakter Siswa Dalam Kegiatan Ekstakulikuler Di MI Sunan Pandanaran (MISPA)’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Muchlas, Samani, and Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)

Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimisional* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

Najib, Muhammad, ‘Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Program Unggulan Di MAN Lasem’ (Universitas Negeri Semarang, 2017)

Nurgiyantoro, B, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2008)

Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Putaka, 1996)

Ryan, Kevin dan Karen E. Bohlin, *Building Character in Schools: Pratical Wars*

- to Bring Moral Instruction Ti Alaife* (San Francisco: Jossey Bass, 1999)
- Siregar, Defrizal, and Yessy Yanita Sari, *Membidik Karakter Hebat Calm Focus Brave Win* (Depok: Gema Insani, 2017)
- Sudrajat, Akhmad, 'Pengembangan Karakter' (Yogyakarta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Aifabeta, 2013)
- Suhardini, Rohmah dan, 'Pendidikan Nilai KKKarakter Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Panahan', *Prosiding Pendidikan Agama Islam UNISBA*
- Sulistyowati, E, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012)
- Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Konsep Dan Aplikasi)*, 1st edn (Yogyakarta: Sigma Yogyakarta, 2015)
- Tim Fokus Media, *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2015)
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Ulya, Machya Afyati, 'Penanaman Karakter Islami Melalui Program Hafalan Takhasus Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015)
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003)
- Wiyani, Novan Andy, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep Praktek Dan Strategi)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)